

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi dalam bersosialisasi. Seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain melalui komunikasi yang baik dalam penerapan penggunaan bahasa. Menurut Kridalaksana (2008: 24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari maksud dari tuturan. Pada saat berkomunikasi kita menyampaikan suatu maksud dan tujuan. Kajian pragmatik kita dapat memahami maksud dan tujuan yang disampaikan orang lain dalam melakukan komunikasi. Tidak hanya maksud dan tujuan yang dipahami, tetapi juga asumsi-asumsi, makna yang dimaksudkan, dan tindakan-tindakan saat melakukan komunikasi. Jadi, dalam mempelajari pragmatik akan mengerti bagaimana memahami satu sama lain dan apa yang dimaksudkan orang lain dalam berkomunikasi.

Ketika berkomunikasi penutur dan lawan tutur melakukan kerja sama. Penutur dan lawan tutur harus memahami apa yang sedang mereka bicarakan. Terlepas dari kenyataan bahwa terkadang kesalahpahaman mungkin terjadi karena ketiadaan kerja sama dalam penutur dan lawan tutur.

Masyarakat Jepang memiliki prinsip tersendiri ketika berkomunikasi dengan orang lain. Diantaranya, faktor kelompok dalam (*uchi*) dan kelompok luar (*soto*), hubungan sosial dan keakraban. Selain itu masyarakat Jepang memiliki kebiasaan menyampaikan sesuatu secara tidak langsung dan menggunakan tuturan yang samar, apalagi dengan orang yang tidak dikenal. Hal itu disebabkan oleh kebiasaan orang-orang Jepang yang sungkan mengutarakan maksudnya secara langsung.

Penelitian ini menganalisis implikatur percakapan yang terjadi dalam Drama *Keiji Yugami* yang disutradarai oleh Hiroshi Nishitani, Hiromasa Kato, dan Shogo Miyaki, dibintangi Tadanobu Asano, Ryunosuke Kamiki, dan Mizuki Yamamoto. Drama ini di angkat dari *manga* dengan judul *Keiji Yugami* karya Hideo Iura pertama kali diterbitkan 28 Oktober 2016. Tayang di Fuji TV sebanyak 10 episode dari tanggal 12 Oktober – 14 Desember 2017.

Drama ini mengisahkan tentang 2 orang detektif. Yugami adalah tokoh utama dan detektif senior yang sering melakukan penyelidikan ilegal dan dia menggunakan kemampuan penalaran unik dalam mengungkap kasus. Bersama rekannya Hanyu merupakan detektif muda yang taat aturan dan melakukan penyelidikan sesuai prosedur.

Keduanya sering bertengkar, tidak mau kalah, memiliki sifat dan prinsip yang berbeda, tetapi tujuan mereka sama, mengungkap kasus demi mencari kebenaran.

Drama ini terdiri dari 10 episode, setiap episode berdurasi 45 menit. Namun, dari 10 episode tersebut, hanya episode 1, 3 dan 5 yang dijadikan sebagai data. Episode 1 menceritakan tentang kasus pelecehan di stasiun, episode 3 menceritakan tentang pengungkapan kasus masa lalu seorang pensiunan polisi, dan episode 5 menceritakan tentang kasus penculikan anak. Dalam ketiga episode memunculkan dialog-dialog yang argumentatif di antara para penutur, selain itu konteks budaya Jepang sehingga menarik untuk ditelaah unsur kebahasaan terkait dengan latar belakang budaya serta memunculkan dialog yang argumentatif. Bertolak dari hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa, drama ini dijadikan sebagai objek karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas implikatur percakapan dalam drama *Keiji Yugami*.

Rating Drama *Keiji Yugami* situs pencarian *google* sebanyak 95% menyukai, melalui link <https://www.google.co.id/search?q=keiji+yugami>. Situs *Filmmarks.com* rating bintang menyukai 3.9 melalui link <https://filmmarks.com/> dan responden penonton terhadap Drama *Keiji Yugamai*. Terkait dengan alur cerita ditampilkan dengan sangat bagus tidak monoton. Dialog antar tokoh membangun alur cerita menjadi lebih baik. Kemistri antara Yugami dan Hanyu membuat cerita terkesan sangat natural dan peran aktor/aktris lainnya membangun alur cerita menjadi sangat menarik. Penyajian cerita setiap episode memberikan nilai, pesan dan makna bagi kehidupan.

Penelitian tentang implikatur percakapan sudah banyak dilakukan dan diantaranya sebagai berikut.

Penelitian Rachmarina dan Nadya Farah. (Universitas Brawijaya, 2018) yang berjudul “Implikatur Dalam *Anime Another* Episode 0-3 Karya Sutradara Tsutomu Mizushima”. Data dianalisis menggunakan teori implikatur oleh Yule (2006) dan prinsip kerja sama oleh Grice (dalam Nadar, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 64 implikatur, yaitu implikatur percakapan umum berjumlah 43, implikatur percakapan khusus berjumlah 14, implikatur berskala berjumlah 7. Implikatur yang melanggar maksim kualitas berjumlah 5, maksim cara berjumlah 12, maksim kuantitas berjumlah 15, maksim relevansi berjumlah 25.

Kedua penelitian yang dimuat dalam Jurnal Desi Mentari Pratiwi, Arza Aibonotika, Nana Rahayu (JOM FKIP - UR VOLUME 7 EDISI 2, 2020) yang berjudul “Implikatur dalam Soal *Choukai* (JLPT N3 *Listening*)”. Penelitian ini menggunakan teori prinsip kerja sama Grice (1975) dan teori analisis cara-tujuan (*means-ends*) oleh Leech sebagai pedoman. Berdasarkan hasil analisis di temukan dalam 148 soal percakapan, terdapat 3 pelanggaran maksim kuantitas, 0 pelanggaran maksim kualitas, 7 pelanggaran maksim relevan atau hubungan, dan 6 pelanggaran maksim cara. Secara umum diketahui tujuan pelanggaran prinsip kerja sama untuk menjaga kesopanan santunan dalam percakapan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengangkat permasalahan bagaimana mengungkap implikatur percakapan dalam dialog-dialog drama *Keiji Yugami* para penutur akibat pelanggaran maksim kuantitas dan maksim relevansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implikatur percakapan yang terjadi dalam pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas dan maksim relevansi dalam drama *Keiji Yugami*.

1.4 Kerangka Teori

Teori yang digunakan untuk mengupas permasalahan adalah teori tindak tutur menurut Austin (1962), pelanggaran prinsip kerja sama menurut Grice (1975), jenis implikatur percakapan menurut Yule (1996), dan Brown & Levinson (1978) untuk membahas strategi kesantunan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khasanah pengetahuan bagi pembelajar Bahasa Jepang dan Linguistik dalam menambah wawasan mengenai kajian pragmatik khususnya implikatur percakapan dalam film. Serta menjadi referensi dalam penerapan implikatur percakapan Bahasa Jepang baik situasi formal dan informal.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif lebih menandai pada hasil penelitian yang bersangkutan dengan pandangan peneliti terhadap ada atau tidaknya penggunaan bahasa dari pada menandai cara penanganan bahasa tahap demi tahap, langkah demi langkah (Sudaryanto, 1986:62-63).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Drama *Keiji Yugami* yang disutradarai oleh Hiroshi Nishitani, Hiromasa Kato, dan Shogo Miyaki, dibintangi Tadanobu Asano, Ryunosuke Kamiki, dan Mizuki Yamamoto. Drama ini di angkat dari manga dengan judul *Keiji Yugami* karya Hideo Iura pertama kali diterbitkan 28 Oktober 2016. Tayang di Fuji TV sebanyak 10 episode dari tanggal 12 Oktober – 14 Desember 2017. Namun yang digunakan sebagai data adalah episode 1, 3 dan 5 karena dalam episode tersebut dimunculkan percakapan panjang antara detektif dengan tersangka dan detektif dengan terduga sehingga terlihat argumentatif. Ini diasumsikan dapat memunculkan implikatur percakapan.

Setelah mengumpulkan data, akan melakukan analisis yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu mendeskripsikan percakapan beserta situasi dan konteks yang memaparkan isi percakapan, mengklasifikasi percakapan yang di asumsikan, menerjemahkan, menjelaskan konteks percakapan.

Setelah melakukan analisis data, peneliti menyajikan hasil data dengan menggunakan metode informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan

menggunakan kata-kata yang biasa (Sudaryanto, 1993:145). Dalam metode ini, analisis menggunakan kata-kata yang biasa sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

1.7. Sistematika Penyajian

Penelitian ini terdiri dari 4 bab yaitu, Bab 1 menguraikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyajian. Bab 2 Menguraikan kajian teori pragmatik, tindak tutur, prinsip kerja sama, jenis implikatur dan strategi kesantunan. Bab 3 Menguraikan analisis dengan menerapkan teori implikatur percakapan pada pelanggaran maksimum kuantitas dan relevansi serta strategi kesantunan. Bab 4 kesimpulan dari penelitian.

